

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data dari berbagai sumber, salah satu indikator keberhasilan pemerintah dalam pembangunan nasional adalah semakin meningkatnya usia harapan hidup penduduknya. Dengan semakin meningkatnya usia harapan hidup penduduk, menyebabkan jumlah penduduk lanjut usia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Menurut undang-undang nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia, yang dikategorikan dengan lanjut usia adalah penduduk yang usianya sudah mencapai 60 tahun ke atas.

Di seluruh dunia laju pertumbuhan penduduk lanjut usia sangat cepat dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. ± 500 juta penduduk dunia adalah lanjut usia dengan umur rata-rata 60 tahun, dan pada tahun 2025 diperkirakan akan meningkat menjadi 1,2 milyar. Sedangkan menurut badan WHO tahun 2020 mendatang penduduk lanjut usia di Indonesia sudah mencapai angka 11,34 % atau tercatat 28, 8 juta jiwa. Hal ini menjadikan Indonesia memiliki penduduk lanjut usia terbesar di dunia (Badan Pusat Statistik(BPS)).

Tabel 1.1 proyeksi penduduk Indonesia, menurut kelompok umur dan jenis kelamin tahun 2008-2014 (x 1000)

Umur	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
0-4	10,490.1	10,523.1	10,567.2	10,590.5	10,613.4	10,640.1	10,663.7
5-9	10,229.4	10,270.4	10,311.4	10,357.8	10,402.7	10,446.4	10,488.0
10-14	10,458.0	10,255.2	10,056.2	10,100.4	10,149.3	10,195.0	10,243.5
15-19	10,904.5	10,964.5	11,036.1	10,828.7	10,627.8	10,425.5	10,224.0
20-24	10,598.4	10,627.2	10,656.8	10,718.9	10,781.5	10,850.2	10,912.9
25-29	10,175.2	10,336.2	10,443.8	10,482.6	10,527.5	10,562.2	10,577.8
30-34	9,341.5	9,432.6	9,554.9	9,757.0	9,938.9	10,111.6	10,260.3
35-39	8,702.1	8,814.1	8,925.0	9,026.6	9,124.4	9,224.0	9,339.7
40-44	7,897.4	8,059.4	8,211.6	8,346.9	8,475.7	8,597.2	8,708.9
45-49	6,874.0	7,051.0	7,230.9	7,401.7	7,571.4	7,744.8	7,908.5
50-54	5,651.9	5,879.9	6,098.0	6,297.6	6,482.3	6,658.6	6,836.3
55-59	4,236.2	4,461.1	4,685.1	4,911.9	5,142.4	5,370.8	5,590.6
60-64	3,032.4	3,172.3	3,328.6	3,504.2	3,695.5	3,898.7	4,109.7
65-69	2,229.7	2,284.6	2,360.7	2,442.6	2,537.8	2,645.9	2,780.9
70-74	1,623.2	1,676.1	1,710.4	1,767.1	1,812.2	1,848.3	1,885.3
75+	1,607.1	1,651.0	1,699.1	1,753.0	1,816.1	1,881.2	1,956.2
Total	114,051.1	115,458.7	116,875.8	118,287.5	119,698.9	121,100.5	122,486.3

Sumber : www.datastatistik-indonesia.com

Bila dilihat dari tabel di atas pertumbuhan penduduk berumur enam puluh tahun ke atas mulai dari tahun 2008 hingga tahun 2014 terus mengalami peningkatan. Bertambahnya lanjut usia di Indonesia sebagai dampak keberhasilan pembangunan, menyebabkan meningkatnya permasalahan dalam kelompok lanjut usia seperti kesehatan yang semakin menurun. Keadaan tersebut masih ditambah lagi bahwa lanjut usia biasanya menderita berbagai macam gangguan fisiologi yang bersifat kronik, juga secara biologik, psikis, sosial ekonomi, akan mengalami kemunduran (Brunner & Suddart, 2001).

Perubahan tersebut akan memberikan pengaruh terhadap aspek kehidupan penduduk lanjut usia, terutama bagi kesehatannya. Oleh karena itu, kesehatan dan kehidupan lanjut usia seharusnya mendapatkan perhatian yang khusus sehingga sebisa mungkin hidup dengan produktif.

Panti wreda atau panti jompo adalah tempat bagi orang yang sudah tua. Pertumbuhan panti wreda di Indonesia pada umumnya berkembang sangat pesat, akan tetapi dengan fasilitas dan aktifitas kegiatan yang minim. Fasilitas minim tersebut timbul karena kurangnya pengetahuan dalam perawatan penduduk lanjut usia. Padahal seharusnya fasilitas-fasilitas yang sangat lengkap yang dibutuhkan oleh orang-orang lanjut usia agar dapat produktif. Aktifitas kegiatan yang minim pun memberikan dampak psikologis pada lansia, yaitu para lansia seringkali merasa kesepian dan butuh untuk bersosialisasi.

Oleh karena itu perlu didirikannya sebuah panti wreda atau panti jompo yang dapat mengakomodasi seluruh kebutuhan dari penduduk usia lanjut sehingga mereka dapat memaksimalkan kehidupannya dengan produktif dan mandiri.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, didapatkan sebuah permasalahan yaitu bagaimana merancang sebuah tempat yang nyaman, berfasilitas lengkap dan dapat memenuhi kebutuhan lansia secara jasmani dan rohani sehingga menjadi lansia yang produktif dan mandiri.

1.3 Ide / Gagasan Perancangan Interior Panti Wreda

Ide untuk merancang panti wreda timbul karena banyaknya lansia yang terlantar dan kurang diperhatikan oleh lingkungan sekitarnya sehingga menjadi lansia yang kurang produktif, selain itu juga fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh panti wreda yang ada di Indonesia sangat minim sehingga dirasa kurang dapat memenuhi kebutuhan untuk lansia tersebut. Panti Wreda diperuntukkan bagi para lansia yang berumur enam puluh tahun ke atas dengan kondisi yang masih memiliki keluarga maupun sudah tidak memiliki keluarga.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan pokok pembahasan makalah ini, yaitu mengenai perancangan panti wreda maka permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu :

1. Bagaimana merancang fasilitas interior yang dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani lansia?
2. Bagaimana merancang fasilitas dan suasana ruang yang dapat menunjang atau memberikan dampak positif sehingga para lansia dapat menjadi produktif dan mandiri?
3. Bagaimana merancang fasilitas ruang sosial yang dapat membuat penghuni panti wreda merasa nyaman untuk menghabiskan waktu secara bersama-sama?

1.5 Tujuan Perancangan Panti Wreda

Tujuan perancangan panti wreda yaitu :

1. Untuk merancang fasilitas olahraga dan fasilitas ibadah sesuai dengan ergonomi lansia sehingga kebutuhan jasmani dan rohani lansia terpenuhi.
2. Untuk merancang berbagai fasilitas seperti fasilitas kerajinan tangan dan kesenian sehingga membuat lansia menjadi produktif dan mandiri.
3. Untuk merancang interior panti wreda dengan nyaman sehingga para penghuninya merasa nyaman untuk menghabiskan waktu secara bersama-sama.

1.6 Manfaat Perancangan Panti Wreda

1. Memberikan kenyamanan jasmani dan rohani bagi para lansia.
2. Memberikan fasilitas yang dapat menunjang kehidupan lansia sehingga menjadi produktif dan mandiri.

1.7 Ruang Lingkup Perancangan Panti Wreda

Perancangan panti wreda difokuskan pada fasilitas-fasilitas yang akan diberikan, tata ruang, dan ergonomi yang sesuai bagi lansia. Fasilitas yang diberikan antara lain ruang keluarga bagi para lansia, ruang musik, ruang olahraga, ruang memasak, dapur, ruang membaca, ruang fisioterapi, ruang massage, taman

berolahraga, taman bercocok tanam, ruang tidur, ruang kesehatan, ruang menjahit, ruang merajut, ruang spa.

1.8 Sistematika Penulisan

Penyusunan laporan tugas akhir diuraikan menjadi beberapa bab, yaitu :

BAB I – PENDAHULUAN

Berisi pembahasan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, ide / gagasan perancangan interior panti wreda, rumusan masalah, tujuan perancangan panti wreda, manfaat perancangan panti wreda, ruang lingkup perancangan panti wreda, dan sistematika penulisan.

BAB II – STUDI LITERATUR LANSIA DAN PANTI WREDA

Berisi pembahasan mengenai pengertian lansia, pengertian panti wreda, standar ergonomi lansia, teori warna, dan studi banding panti wreda.

BAB III – DESKRIPSI PERANCANGAN PANTI WREDA

Berisi pembahasan mengenai deskripsi proyek, deskripsi site, zoning-blocking, implementasi konsep dan gaya pada perancangan.

BAB IV – PERANCANGAN PANTI WREDA

Berisi pembahasan tentang ide perancangan yang sudah dituangkan ke dalam bentuk lembar kerja yang disertai dengan pembahasan secara singkat.

BAB V – SIMPULAN DAN SARAN

Berisi pembahasan tentang simpulan dari perancangan dan saran